

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan perpustakaan sangat membawa dampak dalam perubahan kehidupan masyarakat, dimana perpustakaan berperan dalam rangka peningkatan kapasitas individu menggali pengetahuan. Perpustakaan digunakan sebagai sarana dan pusat pengetahuan terseleksi yang bertugas memberi ragam informasi yang dibutuhkan, hal ini membuat individu mempunyai kesadaran menjadi pembelajar seumur hidup. Dimana pembelajar tersebut diharapkan mampu melahirkan inovasi-inovasi yang berguna dan bermanfaat untuk masyarakat dan sekitarnya.¹

Menurut SK Menpan No. 132 tahun 2003 perpustakaan adalah suatu lembaga, unit kerja, yang memiliki SDM, ruangan khusus, dan sekurang-kurangnya memiliki 1000 judul dari berbagai disiplin ilmu dan dikelola dengan sistem tertentu. Menurut Undang-undang No.43 Tahun 2007 pasal 1 perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis ilmiah yang baku dan berguna yang bisa memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian/riset, informasi, pelestarian, sebagai tempat rekreasi oleh para pemustaka.²

Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang memiliki fasilitas dengan koleksi dan layanan memadai yang ada di Perguruan

¹ Anna Nurhayati, "Perkembangan Perpustakaan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat," *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 2018, 21.

² Pemerintah Negara Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan," 2007.

Tinggi, badan bawahnya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan Perguruan Tinggi, dengan tujuan untuk membantu Perguruan Tinggi untuk mencapai tujuannya.³ Tujuan utamanya di Indonesia dikenal dengan nama yang tidak asing lagi yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian/riset dan pengabdian kepada masyarakat). Adapun yang termasuk ke dalam perguruan tinggi adalah perpustakaan jurusan, fakultas, universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi, ataupun perpustakaan program non gelar.⁴

Bagi perpustakaan diperlukan staf pengelola yang bertujuan menguasai cara menelusuri informasi untuk memberikan keperluan untuk siapapun yang membutuhkan. Pustakawan pada dasarnya adalah orang yang diberi tanggung jawab, diamanahi wewenang dan hak yang diberikan sepenuhnya dari pejabat untuk melaksanakan kewajiban tugasnya sebagai pustakawan di unit-unit perpustakaan, dokumentasi, dan informasi baik di instansi pemerintah ataupun instansi swasta.⁵ Sementara menurut Sulistiyo Basuki pustakawan ialah orang yang memberikan dan melaksanakan dalam setiap kegiatan perpustakaan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang sesuai dengan visi dan misi setiap lembaganya. Sedangkan dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, disebutkan bahwa seorang pustakawan ialah orang yang memiliki

³ M.Yusuf Pawit, *Ilmu Informasi, Komunikasi Dan Kepustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 14–15.

⁴ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 51.

⁵ Purwono Purwono, *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan.

Selain Pustakawan, bahan pustaka adalah salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan selain gedung serta peralatan-peralatan lainnya, jadi sangat perlu untuk dilestarikan karena memiliki nilai informasi yang sangat tinggi, bahan pustaka juga harus diberdayakan, dikembangkan dan dikelola secara sempurna dalam jangka waktu yang begitu panjang melalui kegiatan pelestarian, agar bahan pustaka dalam keadaan apapun selalu terjaga dan terawat dengan baik. Pada hakikatnya pelestarian lebih menekankan pada penjagaan fisik bahan pustaka agar tidak mudah rusak.

Tindakan untuk perbaikan bahan pustaka yang rusak, bisa dilakukan dengan berbagai macam cara. Tujuan dari perawatan dan pelestarian bahan pustaka untuk melestarikan kandungan informasi bahan pustaka dengan alih bentuk menggunakan media lain atau dengan melestarikan bentuk aslinya yang lengkap agar bahan pustaka dapat digunakan secara optimal dalam jangka waktu yang lama.

Restorasi sangat penting karena banyak bahan pustaka yang semakin tua dan semakin rusak. Meningkatnya pemustaka, penyimpanan yang kurang sempurna dan banyaknya faktor perusak bahan pustaka memaksa untuk memikirkan bagaimana mengatasi masalah tersebut. Mengingat kesulitan ruang penyimpanan dan kemajuan teknologi, maka pelestarian tidak ditunjukkan kepada bahan pustaka yang sudah rusak dan tua saja tetapi juga kepada bahan pustaka yang baru terima oleh perpustakaan.

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan, terlihat ada beberapa bahan pustaka yang ada di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin mengalami kerusakan yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu disebabkan oleh faktor kertas yang mengalami kerusakan atau pelapukan, tinta yang memudar, warna buku yang menguning, lem perekat yang lepas, suhu dan kelembaban yang belum standar karena masih menggunakan kipas angin, polusi udara yang keluar masuk membuat bahan pustaka berdebu, selain itu serangga, rayap dan kutu buku juga membuat kerusakan kandungan informasi pada bahan pustaka, serta pengguna bahan pustaka yang tidak memikirkan akan kerusakan jika melipat dan merobek halaman buku, mencoret-coret teks pada buku serta meletakkan bahan pustaka secara sembarangan atau ceroboh. Beberapa hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwasanya restorasi bahan pustaka yang harus memenuhi standarisasi restorasi bahan pustaka dikarenakan apabila tidak memenuhi standar hasil yang di dapatkan tidak berjalan secara maksimal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhaliza di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Perpustakaan tersebut menerapkan restorasi bahan pustaka namun belum berjalan secara maksimal dikarenakan tidak melakukan alih media terhadap bahan pustaka yang mengalami kerusakan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nisa Ulandari di Perpustakaan Universitas Gajah Putih Takengon. Perpustakaan tersebut juga telah melakukan kegiatan restorasi bahan pustaka, akan tetapi belum berjalan secara maksimal dikarenakan

kebijakan mengenai restorasi belum berjalan dengan baik yang disebabkan oleh fasilitas dan alat restorasi yang belum memadai.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan restorasi dapat berjalan secara maksimal apabila telah memenuhi standarisasi restorasi bahan pustaka. Sehingga dapat memberikan kemudahan bukan hanya bagi pustakawan saja namun juga bagi pemustaka serta semua pihak yang berkaitan di perpustakaan dalam melakukan kegiatannya. Akan tetapi, masih banyak perpustakaan yang belum memenuhi standar dalam melaksanakan restorasi bahan pustaka.

Di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin telah menerapkan sistem restorasi bahan pustaka di dalam kegiatannya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pelaksanaan kegiatan restorasi bahan pustaka yang dilakukan oleh pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, dengan mengkaji lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul **“Restorasi Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana pelaksanaan restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

2. Apa saja kendala dalam restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui Kendala dalam restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Sangat diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a) Dalam bidang perpustakaan, penelitian ini tentunya sangat diharapkan dapat mengembangkan keilmuan yang terkait dengan restorasi bahan pustaka sehingga dapat mencapai tujuan perpustakaan secara efektif dan efisien.
 - b) Diharapkan dapat menjadi bahan literatur bagi pengembangan ilmu perpustakaan khususnya terkait dengan restorasi bahan pustaka yang ada di Perguruan Tinggi.

2. Secara Praktis

- a) Penelitian ini berguna untuk peneliti sendiri sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan terkait dengan pelestarian bahan pustaka yang ada di perpustakaan tingkat universitas.
- b) Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam atau peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan dan referensi mengenai pelestarian bahan pustaka.
- c) Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga yang diteliti yang yaitu UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin sebagai bahan sumbangan yang positif dalam restorasi bahan pustaka di perpustakaan.
- d) Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi perguruan tinggi sebagai bahan tambahan pustaka sekaligus perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terkait dengan penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam khususnya di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Judul dalam penelitian ini perlu ditegaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai judul. Oleh karena itu, diperlukan definisi operasional untuk mempertegas judul dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Restorasi

Restorasi adalah tindakan perbaikan bahan perpustakaan yang ada di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin yang mengalami rusak parah agar kembali kepada kondisi semula. Perbaikan bahan perpustakaan tersebut harus dilakukan oleh seorang pustakawan dengan cara membongkar jilidan buku, kemudian melakukan *treatment* penanganan seperti menghilangkan noda kertas, menambal, menyambung, melakukan pemutihan kertas, ataupun perlakuan tertentu yang berkaitan dengan konservasi.⁶ Menurut IFLA restorasi ialah menunjuk pada pertimbangan dan cara yang digunakan untuk memperbaiki bahan pustaka yang rusak.⁷

2. Bahan Pustaka

Bahan pustaka adalah seluruh bahan perpustakaan yang dimiliki atau dikumpulkan, diolah dan disimpan dengan menggunakan sistem tertentu oleh perpustakaan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.⁸ Bahan pustaka adalah segala hal yang dapat dijadikan rujukan dalam memperluas wawasan maupun ilmu pengetahuan. Adapun bahan pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan pustaka yang berbentuk cetak di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

⁶ Indah Purwani, "Selintas Peran Restorator Dalam Konservasi Koleksi Perpustakaan," *Visi Pustaka* 15, no. 1 (2013): 63.

⁷ Ana Rizka Mahsud, *Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka* (Banjarmasin: UIN Antasari, 2019).

⁸ Perpustakaan Nasional RI, *Bahan Ajar Pendidikan Dan Pelatihan: Teknis Pengelolaan Perpustakaan Inpassing Buku I* (Jakarta: Perpusnas, 2020).

Sehingga berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa restorasi bahan pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini ialah sebuah kegiatan memperbaiki bahan pustaka yang mengalami kerusakan ringan, sedang ataupun berat. Kegiatan yang dimaksud ialah meliputi kegiatan memperbaiki cover/ halaman, menyambung kertas, laminasi, deasidifikasi, penjilidan serta enkapsulasi.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau kajian pustaka adalah sebuah rangkaian dalam penulisan untuk memberikan keterangan terhadap permasalahan yang relevan dalam sebuah penelitian. Di antara penelitian yang relevan adalah sebuah penelitian skripsi yang disusun oleh Siti Nurhaliza mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2022 yang berjudul “Restorasi Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”

Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai proses restorasi dalam hal melakukan penambalan, penyambungan kerta laminasi dan penjilidan sedangkan deadifikasi dan enkapsulasi tidak dilakukan. Faktor penghambat dalam restorasi dalam bahan pustaka di UPT Perpustakaan Banda Aceh kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses restorasi bahan pustaka, kurang nya tenaga ahli, tidak ada dana khusus terhadap restorasi bahan pustaka. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengkaji bagaimana restorasi yang dilakukan oleh pustakawan terhadap bahan pustaka berbentuk cetak yang mengalami kerusakan yang disebabkan oleh faktor internal yakni faktor kertas yang menguning, faktor lingkungan

ruangan yang menjadi tempat berkembang hidup serangga dan lain sebagainya.

Selanjutnya adalah skripsi yang ditulis oleh Endang Fatmawati mahasiswa Universitas di Ponogoro tahun 2018 yang berjudul "Preservasi, Konservasi dan Restorasi Bahan Perpustakaan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pelestarian yang dilakukan secara fisik upaya pelestarian secara fisik, bisa membuat buku menjadi lebih awet dan terawat dengan baik. Pelestarian informasi bisa melalui alihmedia ke bentuk mikro dan digital. Kegiatan yang dilakukan yaitu preservasi, konservasi maupun restorasi. Untuk mewujudkannya maka pimpinan perpustakaan harus membuat kebijakan tertulis terkait dengan pelestarian bahan pustaka. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengkaji bagaimana restorasi yang dilakukan oleh pustakawan terhadap bahan pustaka yang mengalami kerusakan yang disebabkan oleh faktor internal yakni faktor kertas yang menguning, faktor lingkungan ruangan yang menjadi tempat berkembang hidup serangga dan lain sebagainya.

Selanjutnya adalah skripsi yang ditulis Nisa Ulandari mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2022 yang berjudul "Kebijakan Restorasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Gajah Putih Takengon". Hasil penelitian ini menunjukkan proses restorasi bahan pustaka pada perpustakaan Universitas Gajah Putih Takengon masih terdapat beberapa kekurangan, hal ini disebabkan salah satunya oleh fasilitas yang masih kurang memadai oleh karena itu membuat para

pustakawan merasa kesulitan pada saat melaksanakan proses kegiatan restorasi bahan pustaka tersebut, dan oleh karena itu juga pihak perpustakaan melakukan proses restorasi bahan pustaka dilakukan dengan alat seadanya (manual), sehingga perlunya kebijakan mengenai kegiatan restorasi. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengkaji lebih dalam mengenai kegiatan restorasi yang dilakukan oleh pustakawan terhadap bahan pustaka yang mengalami kerusakan yang disebabkan oleh faktor internal yakni faktor kertas yang menguning, faktor lingkungan ruangan yang menjadi tempat berkembang hidup serangga dan lain sebagainya.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis secara sistematis yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori yang terdiri dari Pengertian Perpustakaan, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi, Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi, Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi, Pengertian Bahan Pustaka, Jenis-jenis Bahan Pustaka, Pelestarian Bahan Pustaka, Pengertian Restorasi, Tujuan Restorasi, Kegiatan Restorasi, Langkah-langkah Melakukan Restorasi, Kendala-kendala Dalam Melakukan Restorasi, Kerangka Pikir.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, kesimpulan dan Verifikasi, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang terdiri penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.